

PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK MDI 1 PANDEAN

Fery Saputra¹, Tri Susilowati²

^{1,2}) Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia
e-mail: ferys8987@gmail.com

Abstrak

Usia Prasekolah atau disebut dengan *golden age* merupakan fase yang sangat penting karena suatu individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu perkembangan yang dialami anak usia prasekolah adalah motorik halus. Prinsip utama perkembangan motorik adalah pematangan urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus yaitu *finger painting*. *Finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. Mengetahui pengaruh dari *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean. Penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment Design* menggunakan rancangan *one group pre-test – post-test design*, teknik pengambilan sampel *non probability sampling*, dengan metode *purposive sampling*, populasi 132 siswa, sampel 57 responden, instrumen penelitian dengan tes *Denver II*. Setelah dilakukan analisis data menggunakan *uji Wilcoxon* didapatkan nilai *Pvalue* (0,000)<0,05. Ada pengaruh *finger Painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean.

Kata Kunci: *Usia Prasekolah; Perkembangan Motorik Halus; finger painting*

Abstract

Preschool age or called the golden age is a very important phase because an individual experiences rapid development. One of the developments experienced by preschool children is fine motor skills. The main principles of motor development are sequence maturation, motivation, experience and practice. One of the activities that can stimulate fine motor development is finger painting. Finger painting is a painting technique by applying paint to white / HVS paper with fingers or with the palm of the hand. To determine the effect of finger painting on fine motor development in preschool children at MDI 1 Pandean Kindergarten. quantitative research with a Quasi Experiment Design using a one group pre-test - post-test design, non probability sampling technique, with purposive sampling method, population 132 students, sample 57 respondents, research instrument with Denver II test. After analyzing the data using the Wilcoxon test, the Pvalue (0.000) <0.05 was obtained. There is an effect of finger painting on the fine motor development of preschool children at MDI 1 Pandean Kindergarten.

Keyword: *Preschool age, Fine Motor development, finger painting*

PENDAHULUAN

Anak usia dini termasuk salah satu tahapan tumbuh kembang individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut dipandang sebagai fase yang sangat penting karena suatu individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain itu, pada usia ini diistilahkan sebagai usia emas (*golden age*) karena Setiap individu hanya mengalami usia dini sekali dalam fase kehidupan manusia. Oleh sebab itu, fase usia dini tidak boleh disia-siakan karena merupakan waktu yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu (Khaironi, 2020).

Menurut Soetjningsih tahapan tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa diantaranya adalah masa pranatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi (dari usia 0-1 tahun), masa anak dini (usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3-6 tahun) dan masa sekolah (usia 6-18/20 tahun). Menurut Patmonodewo Anak usia prasekolah

merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (TK) (Maghfuroh & Putri, 2018).

Aspek perkembangan Anak usia 3-6 tahun (prasekolah) tidak sama dengan pertumbuhan, dalam pertumbuhan menerangkan tentang perubahan bentuk ukuran seperti tinggi badan dan berat badan, sedangkan perkembangan merupakan suatu perubahan perilaku yang dialami seseorang terkait fungsional dan keterampilan. Aspek perkembangan pada anak prasekolah meliputi; fisik, kognitif (kecerdasan), emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral dan kesadaran beragama (Mansur dan Andalas 2019).

Pada awal perkembangan dan pengalaman anak kemampuan motorik berkembang dari tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah pematangan urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek. Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila diusianya yang seharusnya anak dapat mengembangkan terampil baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai usia 6 tahun anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar (Sari, Sariah, dan Heldaanita 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2018, 5-25 % anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF (*United Nations Children's Fund*), pada tahun 2018 didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3- 6 tahun (Kuswanto and Ardiani, 2022). Pada tahun 2018 persentase anak usia 36-59 bulan di Indonesia yang mengalami masalah perkembangan berjumlah 11,7%, diantaranya terdapat data anak usia 36-59 bulan yang mengalami masalah perkembangan kemampuan fisik berjumlah 2,2% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sedangkan menurut data pada tahun 2018 persentase anak usia 36-59 bulan yang mengalami masalah perkembangan kemampuan fisik di Jawa Tengah berjumlah 1,6% (Risksdas JATENG 2018).

Keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak harus diperhatikan karena dapat mengakibatkan anak kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu menggambar menggunakan tangan atau *finger painting*. *Finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. *Finger Painting* berasal dari bahasa inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. *Finger painting* adalah melukis dengan jari. Menurut Hajar Pamadhi "*finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung" (Wahyuni dan Erdiyanti 2020).

Kegiatan *finger painting* dapat melatih indera peraba anak karena kegiatan *finger painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan adonan pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur adonan warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya. Dengan kegiatan *finger painting* anak akan mengalami proses berfikir agar lebih fokus dan membangkitkan imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar. Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis

langsung menggunakan jari-jari tangan sebagai alat yang utama. Anak akan mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan (Sari et al. 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu dari Wahyuni & Erdiyanti (2020) menunjukkan bahwa *finger painting* menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Senin, 20 Februari 2023 di TK MDI 1 Pandean, Ngemplak, Boyolali. Peneliti melakukan observasi perkembangan motorik halus menggunakan lembar *Denver II* pada 10 anak usia Prasekolah di TK tersebut. Diperoleh hasil 4 anak mampu melakukan tugas perkembangan motorik halus yang sesuai dengan tahapan umurnya, namun sebaliknya terdapat 6 anak mengalami *suspect* (Apabila terdapat dua atau lebih *caution* atau bila didapatkan satu atau lebih *delay*) karena pada saat diobservasi anak tidak mampu melakukan tugas perkembangan motorik halus sesuai dengan tahapan umurnya. Seperti anak tidak dapat menggunakan alat tulis sengan baik, tidak bisa menggoyangkan ibu jari, dan anak tidak bisa menggambar orang 3 bagian. Selain dari hasil observasi menggunakan *Denver II* didapatkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas bahwa disetiap kelas pasti terdapat anak yang mengalami keterlambatan motorik halus yang ditandai dengan anak belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah Tahun di TK MDI 1 Pandeyan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu *Quasi Eksperiment Design* dengan rancangan *one group pre-test - post-test design*. Penelitian dilakukan di TK MDI 1 Pandean, Ngemplak, Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2022 - bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean, Ngemplak, Boyolali yaitu sebanyak 132 anak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampel* dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi Setelah dihitung menggunakan rumus slovin didapatkan 57 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi *Denver II* dan SOP *Denver II*. Variabel yang diteliti secara univariat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan *Finger painting*. Analisa bivariat data menggunakan *uji wilcoxon*

HASIL PENELITIAN

Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum diberikan *finger painting* di TK MDI 1 Pandean.

Setelah dilakukan pretest menggunakan lembar denver II kepada anak usia prasekolah di TK MDI 1Pandean, didapatkan hasil perkembangan motorik halus mayoritas adalah *suspect*. Lebih lengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan *Finger Painting* di TK MDI 1 Pandean

Variabel Perkembangan motorik halus Sebelum	Jumlah			Total
	normal	suspect	unstable	
f	7	49	1	57
(%)	12,2	86,0	1,8	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan sebelum diberikan kegiatan *finger painting*, terdapat 7 anak yang normal (12,2%), 49 anak yang mengalami *suspect* (86,0%), dan 1 anak mengalami *unstable* (1,8%).

Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan *finger painting* di TK MDI 1 Pandean.

Hasil setelah dilakukan *posttest* menggunakan lembar *denver II* kepada anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean, didapatkan hasil perkembangan motorik halus mayoritas adalah *suspect*. Lebih lengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Setelah Diberikan *Finger Painting* di TK MDI 1 Pandean.

Variabel Perkembangan motorik halus Setelah	jumlah			Total
	normal	suspect	unstable	
f	56	1	0	57
(%)	98,2	1,8	0	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan setelah diberikan kegiatan *finger painting*, terdapat 56 anak yang normal (98,2%), sedangkan 1 anak mengalami *suspect* (1,8%).

Pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Berdasarkan hasil analisa uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dengan signifikasi (95%) didapatkan hasil *pvalue* 0,000 yang artinya berdistribusi tidak normal karena hasil *Pvalue* kurang dari 0,05. Oleh sebab itu, teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara sebelum dan sesudah penerapan yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Variabel	<i>Pvalue</i>	keterangan
Pengaruh <i>finger painting</i> terhadap perkembangan motorik halus	0,000	signifikan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 4.3, didapatkan nilai *pvalue* (0,000) < 0,05 yang artinya ada perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan kegiatan *finger painting* dan sesudah dilakukan kegiatan *finger painting*. sehingga ada pengaruh signifikan dari pemberian kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean.

DISKUSI

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan *Finger Painting* di TK MDI 1 Pandean.

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus sebelum dilakukan *finger painting* mayoritas dalam kategori *suspect*, yaitu terdapat 7 anak yang normal (12,3%), 49 anak yang mengalami *suspect* (86,0%), dan 1 anak mengalami *unstable* (1,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Gerungan (2019) bahwa mayoritas perkembangan anak mengalami *suspect*. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil perkembangan motorik halus anak prasekolah yang sesuai usia sejumlah 11 (23,9%), *Suspect* sejumlah 30 (65,2%) dan sejumlah 5 (10,9%) anak mengalami *unstable* perkembangan motorik halus.

Penelitian dari Alimul (2006) dalam Suhartanti *et al* (2019) faktor yang mempengaruhi perkembangan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi perkembangan yaitu faktor keturunan atau genetik dan faktor hormon. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan yaitu gizi, lingkungan, budaya, status sosial ekonomi, iklim atau cuaca, olahraga atau latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, dan status kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2010) dalam Munawaroh *et al* (2019) bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi keterlambatan motorik halus pada anak usia prasekolah yaitu kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, kurangnya motivasi anak, dan kurangnya stimulasi.

Didukung dengan penelitian Pura & Asnawati (2019), faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak di PAUD Kasih Ibu yaitu a) Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak dini dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar. b) Tidak memberika kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri, sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, dan c) kurangnya stimulasi yang berikan oleh orang tua.

Hasil observasi yang dilakukan melalui orangtua murid di TK MDI 1 Pandean faktor yang menyebabkan perkembangan motorik halus mayoritas *suspect* disebabkan oleh kurangnya stimulasi karena kekhawatiran orang tua yang berlebih kepada anaknya sehingga kebanyakan orang tua cenderung membatasi atau *overprotektif* saat anak akan melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus seperti menggunakan gunting, melukis dinding, bermain tanah liat, bermain pasir dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami (2018) adanya pengaruh stimulasi motorik halus terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Setelah Diberikan *Finger Painting* di TK MDI 1 Pandean.

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus setelah dilakukan *finger painting* mayoritas dalam kategori Normal dengan hasil normal 56 anak (98,2%) dari yang sebelumnya hanya berjumlah 7 anak ,sedangkan anak yang mengalami *suspect* menurun menjadi 1 (1,8%) responden dari yang sebelumnya berjumlah 49 anak, dan anak yang *unstable* menurun menjadi 0.

Hasil diatas dapat dilihat bahwa perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean mengalami peningkatan yang dinilai melalui penilaian *Denver II* setelah dilakukan stimulasi yaitu *finger painting*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyuni & Erdiyanti (2020) bahwa kegiatan *finger painting* menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Didukung oleh penelitian Wulandari *et al.* (2022) bahwa Setelah distimulasi dengan kegiatan *finger painting*, anak - anak usia 4 sampai 5 tahun di SPS Lemuru 84 Wringintelu menggunakan model *one - group pretest - posttest* menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus.

Peningkatan ini disebabkan karena kegiatan *finger painting* melibatkan gerakan yang melatih jari-jari tangan serta koordinasi antara tangan, mata dan otak. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan pada penelitian Maghfuroh & Putri (2018) bahwa *Finger painting* bertujuan mengembangkan ekspresi, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan melalui media lukis dengan gerakan tangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Hurlock (2010) dalam Munawaroh *et al* (2019) bahwa salah satu faktor yang menghambat perkembangan motorik halus adalah kurangnya stimulasi. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi perubahan perkembangan motorik halus pada anak di TK MDI 1 Pandean selain dilakukan *finger painting* yaitu kegiatan yang dilakukan di TK tersebut dan juga motivasi serta fasilitas orang tua selama anak berada di rumah.

Finger painting merupakan Salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk mengatasi keterlambatan motorik halus. Dibuktikan pada hasil penelitian ini bahwa perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK MDI 1 mengalami peningkatan setelah dilakukan *finger painting*. Adapun stimulasi yang dapat mengembangkan motorik halus anak antara lain, melukis, Melipat origami, meronce, dan kolase. Keterampilan motorik anak (Marpaung *et al.* 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik halus, peneliti memiliki pendapat bahwa perubahan tersebut dipengaruhi dengan adanya stimulasi berupa *finger painting* yang dilakukan peneliti di TK MDI 1 Pandean selama 6 kali pertemuan dalam waktu 3 minggu. selain itu, pengulangan kegiatan anak selama dirumah dan kegiatan stimulasi lain yang ada di TK MDI 1 Pandean juga menjadi faktor peningkatan yang terjadi pada anak usia prasekolah.

Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah

Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah dengan hasil sebelum dilakukan intervensi *finger painting* mayoritas anak mengalami suspect dan setelah dilakukan intervensi *finger painting* selama 6 kali pertemuan didapatkan perkembangan motorik halus anak mayoritas menjadi normal setelah diobservasi menggunakan *Denver II*. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurjanah *et al* (2017) bahwa setelah dilakukan *finger painting* sebanyak 6 pertemuan didapatkan kemampuan anak usia prasekolah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil *uji Wilcoxon* didapatkan nilai *pvalue* (0,000) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Marlina & Mayar (2020) kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan melukis

dengan jari secara langsung tanpa alat yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. kegiatan *finger painting* cocok diaplikasikan kepada anak TK karena sesuai dengan kebutuhan anak dan juga dapat menjadi kegiatan yang memotivasi anak dalam pembelajaran sebab termasuk kegiatan sederhana yang kreatif dan menarik.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2020), Kegiatan *finger painting* pada dasarnya mudah, tidak begitu rumit, serta tidak ada aturan baku untuk melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* cocok digunakan bagi anak usia prasekolah karena tidak rumit jika diaplikasikan kepada anak usia prasekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Evivani & Oktaria (2020), permainan *finger painting* dapat mengembangkan motorik halus pada tangan anak dan tidak menyimpang dari hakikat anak yakni bermain karena permainan ini dikategorikan bermain konstruktif. Konstruktif. Menurut Piaget dalam Evivani & Oktaria (2020), manfaat bermain konstruktif yaitu : Dapat meningkatkan rasa percaya diri; Mengembangkan koordinasi motorik halusnya; Secara kognisi bergerak mendekati pendekatan operasional konkret, hasil karya anak semakin nyata; Kemampuan berkomunikasi; Keterampilan dengan teman sebaya.

Dari paparan diatas *finger painting* merupakan permainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Selain itu, *finger painting* cocok digunakan untuk menstimulasi anak usia prasekolah dikarenakan kategori permainan konstruktif serta tidak rumit sehingga mudah diaplikasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini yaitu; sebelum dilakukan *finger painting* perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean mayoritas *suspect*. Setelah dilakukan *finger painting* perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean mayoritas Normal. Terdapat pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean.

SARAN

Bagi Anak usia prasekolah dapat menerapkan kegiatan *finger painting* dirumah sehingga perkembangan motorik halus anak semakin baik. Bagi orangtua diharapkan dapat memberikan fasilitas serta motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan *finger painting* dirumah sehingga stimulasi tidak hanya dilakukan disekolah saja. Bagi sekolah dan guru diharapkan dapat menerapkan kegiatan *finger painting* secara rutin dalam pembelajaran agar perkembangan anak semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Tri Susilowati, M.Kep selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Orang tua dan keluarga yang selalu membantu dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Kepala sekolah dan seluruh guru TK MDI 1 Pandean yang telah memberikan ijin serta bantuan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Evivani, Maria, dan Renti Oktaria. 2020. "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5(1):23-31. doi: 10.24903/jw.v5i1.427.
- Gerungan, Nova. 2019. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah." *Klabat Journal of Nursing* 1(1):15. doi: 10.37771/kjn.v1i1.370.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Kuswanto, dan Hanifah Ardiani. 2022. "PENGARUH TERAPI BERMAIN PAPER CRAFT TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH USIA 4-6 TAHUN." 14:1009-16.
- Maghfuroh, Lilis, dan Kiki Chayaning Putri. 2018. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan." *Journal of Health Sciences* 10(1). doi: 10.33086/jhs.v10i1.144.
- Mansur, Arif Rohman, dan U. Andalas. 2019. *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Vol. 1.
- Marlina, Lenni, dan Farida Mayar. 2020. "Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak." *Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak* 4(2):1018-25.
- Marpaung, Zulham Efendi, Syazkia Salsabila Rais, Tiara Angelly, dan Nadya Meilita. 2022. "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah." 2(2):378-84.
- Munawaroh, Siti, Andriyani Mustika Nurwijayanti, dan Novi Indrayati. 2019. "Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar." *Community of Publishing in Nursing (COPING)* 7(1):hlm. 54.
- Nurjanah, Nunung, Catharina Suryaningsih, dan Borneo Dwi Asmara Putra. 2019. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah." *Jurnal Keperawatan BSI* V(2):65-73.
- Pura, Dwi Nomi, dan Asnawati Asnawati. 2019. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(2):131-40. doi: 10.33369/jip.4.2.131-140.
- Riskesdas JATENG. 2018. *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*.
- Sari, Maya Mulianda, Sariah, dan Heldaanita. 2020. "Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3(2):136-45.
- Suhartanti, Ika, Zulfa Rufaida, Widy Setyowati, dan Fitria Wahyu Ariyanti. 2019. *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*.
- Utami, Rahayu Budi. 2018. "Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun Di Taman Kanak - Kanak Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk." *American Journal of Research Communication* 5(August):12-42.
- Wahyuni, Rizki, dan Erdiyanti. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):28-40. doi: 10.37985/murhum.v1i1.5.
- Wulandari, Anggi, Bahrun, dan Rosmiati. 2020. "Meningkatkan Kreativitas Anak

Melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). 5(1):80-89.

Wulandari, Fepy Ayu, Nur Hafid Kurniawan, dan Mochahmmad Maulana Trianggono. 2022. "Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Menstimulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun." 12(2):1-23.